BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan di atas dapat kita tarik beberapa kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah sebagaimana di awal, yaitu:

1. Risalah *al-Mafhûm al-Mutakâmil Li at-Tashawwuf al-Islâmî* yang ditulis oleh Rahimuddin ini pada bagian pertama menguraikan letak tasawuf dalam Islam dan keilmuan Islam. paparan ini beliau tulis menjawab akan pertanyaan-pertanyaan apakah tasawuf merupakan produk dalam Islam atau diluar dari Islam. beliau menjelaskan bahwa tasawuf merupakan produk dari Islam dengan beberapa argumen beliau, seperti tasawuf bagian dari misi Islam yang dibawa oleh Rasulullah, karena Rasulullah diutus salah satunya sebagai penyempurna Akhlak umat. Kemudian Hadis pertemuan antara Rasulullah dengan Jibril yang menjelaskan tiga pondasi agama Islam, yang salah satunya adalah Ihsan, Ihsan ini diartikan sebagai tasawuf, karena dalam tasawuf ada istilah *murâqabah*, hal ini sesuai dengan definisi yang disampaikan Rasulullah tentang Ihsan. Kemudian hubungan tasawuf dengan Ilmu yang lain, antara lain, tasawuf sebagai realisasi ilmu tauhid karena tasawuf yang merealisasikan bagaimana rasa kebertuhanan yang diterangkan dalam ilmu tauhid, tasawuf sebagai penyempurna ilmu fikih karena ilmu fikih tanpa tasawuf maka kehilangan penghayatan dalam beribadah. Pada bagian kedua beliau menjelaskan bagaimana posisi tasawuf antara dimensi *mu'âmalah* dan *mukâsyafah*. pada dimensi *mu'âmalah*

beliau menjelaskan bahwa tasawuf merupakan sebuah metode dalam mendidik dan melatih rohani atau *tazkiyah an-nafs* dengan jalan *mujâhadah, zikr al-mawt,* dan *khalwat.* Dalam proses *tazkiyah an-nafs* ini diperlukan syekh yang membimbing *sâlik,* karena dalam perjalanan ini akan banyak ditemui halangan dan rintangan. Maka dari itu perlunya seorang syekh *murabbi mursyid* yang mempunyai silsilah keilmuan yang sampai kepada Rasulullah. Dalam dimensi *mukâsyafah* beliau menjelaskan bahwa *kasyf* merupakan perjalanan yang sangat halus. Beliau mengistilahkan perjalanan ini dengan berjalan di dalam Allah yang artinya terbukanya *fath Rabbani* kepada *sâlik*. tentu saja terbukanya *futûh* dengan berkat *tajalli* Allah, baik melalui *tajalli* wujud ataupun *tajalli irfani*.

2. Corak tasawuf yang ada dalam risalah ini pada bagian *mu'âmalah* adalah tasawuf akhlaki dan amali. Hal ini bisa dilihat pada pembahasan beliau mengenai *tazkiyah an-nafs* yang merupakan karakteristik tasawuf *akhlaki* dan metode-metode yang digunakan para sufi dalam menapaki *sulûk* mereka merupakan karakteristik *amali*. Sedangkan pada bagian *mukâsyafah* walaupun tetap mengikuti alur tasawuf *akhlaki* pada tingkatan selanjutnya yaitu *tajalli,* namun dalam praktiknya seorang *sâlik* yang sampai pada *maqâm* ini disebut sebagai Insan Kamil. Di sini terlihat perpaduan antara tasawuf *akhlaki* dan *falsafi*.

B. Saran

Mungkin skripsi ini merupakan pembuka dalam memahami tasawuf yang dikembangkan oleh Rahimuddin Nawawi al-Bantani, dan merupakan pengenalan

kepada para akademisi akan tasawuf yang beliau ajarkan. Masih banyak terdapat karangan-karangan beliau mengenai tasawuf yang bisa diperbincangkan dan disebarkan. Karena pada dasarnya tasawuf tidak akan pernah mati, nilai-nilai tentang moral akan senantiasa ada dalam sendi-sendi kehidupan, namun hal itu tergantung apakah kita bisa melihatnya atau tidak. Tasawuf yang beliau ajarkan mengenai bagaimana berakhlak kepada Allah dan makhluk, tentu saja tasawuf seperti inilah yang diperlukan pada masa sekarang di tengah kesemerawutan zaman modern. Jadi, diharapkan kepada para akademisi khususnya supaya bisa membahas lebih jauh mengenai tasawuf, khususnya tasawuf yang diajarkan oleh Rahimuddin Nawawi al-Bantani. tasawuf yang beliau jelaskan dalam risalah ini membuka dinding pemisah antar tasawuf yang sering di salah-artikan oleh sebagian orang. Seringkali kita dengar di masyarakat yang memojokkan tasawuf *falsafi* bahkan dianggap sesat, dengan adanya penelitian ini menjawab bahwa dalam realitas tasawuf ajaran-ajaran tasawuf tidak bisa dipisah satu dengan yang lainnya. Ajaran tasawuf merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan berhubungan.